

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umum Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang telah menerapkan pola hidup bersih dan sehat di Yayasan As-Syafiiyah, Jatiwaringin, Bekasi. Variabel yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. Responden terbanyak dalam penelitian ini ialah laki-laki sebanyak 47 orang (54,7%) dikarenakan sebagian besar pekerja di Yayasan As-Syafiiyah, Jatiwaringin, Bekasi berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia, responden terbanyak adalah pada rentang usia 40-49 tahun dan 50-59 tahun yang masing-masing berjumlah 21 orang (24,4%) dengan tingkat pendidikan tertinggi ialah sarjana strata 2 dan yang terendah ialah SD, namun sebagian besar pendidikan terakhir responden ialah SMA dan sarjana strata 1. Pekerjaan terbanyak responden pada penelitian ini secara berurutan adalah guru, karyawan, dan ibu rumah tangga. Rata-rata responden dalam satu rumah memiliki 4 anggota keluarga yang biasanya terdiri dari suami, istri dan dua anak.

5.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pencapaian Indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Penelitian ini menggunakan 10 indikator pola hidup bersih dan sehat pada tingkatan rumah tangga yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indikator tersebut ialah: persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI Eksklusif pada anak, penimbangan bayi dan balita secara berkala, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah.

Penjelasan untuk masing-masing indikator ialah sebagai berikut:

1. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 86 responden yang mengikuti penelitian, didapatkan sebanyak 80 responden (93%) telah melakukan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramlah dan Bahtiar dengan 77 responden (89,5%), dimana kedua hasil ini telah mencapai target nasional.²⁹ Hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ika Trisanti, dari 206 responden didapatkan 100% telah melakukan persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan. Tingginya angka tersebut dikarenakan responden telah mengetahui dan memahami pentingnya persalinan dengan bantuan tenaga kesehatan untuk meningkatkan jaminan kesehatan dan keselamatan ibu dan anak, ataupun meminimalkan komplikasi yang mungkin terjadi dalam proses persalinan.³⁰

2. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI secara eksklusif yang dilakukan pada 86 responden didapatkan 70 responden (81,4%) sudah memberikan ASI eksklusif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahel Violin pada 2017, didapatkan 165 responden (89%) responden telah melakukan pemberian ASI secara eksklusif.³¹

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa tambahan makanan lainnya hingga bayi berusia 6 bulan. Berdasarkan penelitian Novianti pada tahun 2013, pemberian ASI eksklusif dikatakan mencapai target nasional bila telah mencapai angka 80%.³² Target nasional yang tercapai pada penelitian Rahel Violin tersebut dikarenakan bidan desa pada lokasi penelitian tersebut telah aktif dalam memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan.³¹

3. Penimbangan Bayi dan Balita Secara Rutin

Indikator penimbangan bayi dan balita secara rutin pada penelitian ini belum mencapai target, dikarenakan hanya sebanyak 79,1% atau 68 responden yang melakukan penimbangan pada bayi dan balitanya secara rutin. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Ramlah dan Bahtiar yang mendapatkan 80,2% atau sebanyak 69 responden sudah menimbang bayi dan balita secara rutin²⁹. Penelitian Ramlah dan Bahtiar memenuhi target nasional yaitu 80%.

4. Menggunakan Air Bersih

Penggunaan air bersih sehari – sehari pada karyawan As – Syafi'iyah didapatkan 85 responden (98,8%) telah menggunakan air bersih untuk kegiatan sehari – hari seperti mandi dan memasak. Sejalan dengan penelitian Nurestiana pada tahun 2013, pada penelitiannya didapatkan seluruh responden, yaitu sebanyak 81 responden (100%) telah menggunakan air bersih untuk kegiatan sehari-hari.³³ Hasil tersebut didapatkan karena lokasi penelitian Nurestiana telah difasilitasi oleh adanya ketersediaan air bersih yang berasal dari PDAM. Kedua hasil penelitian ini sudah memenuhi target nasional yaitu sebesar 80%.

5. Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun

Indikator mencuci tangan dengan air dan sabun pada penelitian ini didapatkan 76 responden (88,4%) sudah mencuci tangan dengan air dan sabun. Sejalan dengan penelitian Rahel Violin pada tahun 2017 didapatkan 95% dari respondenya sudah menerapkan cuci tangan dengan sabun.³¹ Kedua penelitian ini sudah mencapai target nasional yaitu 80%.

6. Penggunaan Jamban Sehat

Indikator penggunaan jamban sehat pada penelitian ini didapatkan 82 responden (95,3%) sudah menggunakan jamban sehat. Hal ini telah mencapai target nasional. Perbedaan ditemukan pada penelitian Rahel Violin di mana penggunaan jamban sehat masih di bawah standar nasional yaitu 72% responden yang menggunakan jamban sehat.

Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satu di antaranya ialah faktor ekonomi responden yang rendah sehingga cenderung belum mampu untuk membuat jamban sendiri.³¹ Menurut Kementerian Kesehatan, target nasional adalah 80%. Responden yang belum memiliki jamban sehat umumnya akan menumpang pada tetangga ataupun menggunakan fasilitas WC umum yang telah disediakan.

7. Memberantas Jentik nyamuk di Rumah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan 53 orang (61,6%) sudah memberantas jentik nyamuk di rumah dengan metode 3M Plus. Hal ini berbeda dengan penelitian Ramlah dan Bahtiar tahun 2018 yang mendapatkan 75 respondennya (87,2%) telah menerapkan pemberantasan jentik nyamuk dengan metode 3M Plus.²⁹ Penelitian tersebut sudah memenuhi target nasional. Faktor yang memungkinkan banyak responden belum melakukan pemberantasan jentik nyamuk dengan metode 3M Plus di As-Syafiyah Jatiwaringin ialah karena belum adanya responden yang terjangkit penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, sehingga responden merasa melakukan pemberantasan nyamuk dengan metode 3M Plus belum dibutuhkan.

8. Konsumsi Buah dan Sayur Setiap Hari

Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 51 orang (59,3%) responden mengonsumsi sayur dan buah setiap harinya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fajaruddin di Desa Parang Baddo dan Desa Parang Bianara yang pada penelitiannya didapatkan nilai rerata 99,5% respondennya sudah mengonsumsi sayur dan buah.³⁵ Penelitian Fajaruddin sudah memenuhi target nasional yaitu 80%.

Perbedaan ini terjadi karena perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian ini dilakukan di kota sedangkan penelitian Fajaruddin dilakukan di desa, dimana sebagian besar respondennya bekerja sebagai petani dan memiliki kebun sayur dan buah-buahan sendiri, sehingga kebanyakan mereka tidak memerlukan uang untuk membeli buah dan sayuran.³⁵

9. Melakukan Aktivitas/Olahraga Setiap Hari

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 40 responden (46,5%) sudah melakukan aktivitas fisik setiap hari minimal 30 menit. Hasil tersebut belum memenuhi target nasional. Hasil yang sama didapatkan pada penelitian Fajarudin Natsir tahun 2018 yang dilakukan di desa Parang Baddo dan Parang Bianara, pada penelitian tersebut didapatkan dari 147 responden yang mengikuti penelitian, 11,9% responden diantaranya melakukan aktivitas fisik di Desa Parang Baddo dan Desa Parang Binara.³⁵ Hasil tersebut didapat karena sebagian besar mata pencaharian responden pada penelitian tersebut bekerja sebagai petani dan penggembala sapi, sehingga mereka beranggapan bahwa mereka telah melakukan aktivitas fisik dan tidak memerlukan lagi aktivitas fisik lainnya ataupun berolahraga.³⁵

Pada penelitian yang dilakukan peneliti, faktor pekerjaan juga berperan dalam responden melakukan aktivitas fisik. Sebagian besar responden bekerja sebagai guru, karyawan, dan ibu rumah tangga sehingga mungkin mereka cenderung terlalu sibuk untuk melakukan aktivitas fisik seperti olahraga minimal 30 menit setiap harinya.

10. Tidak Merokok di dalam Rumah

Pada penelitian ini didapatkan 60 responden (69,2%) sudah menerapkan untuk tidak merokok di dalam rumah. Hal serupa juga didapatkan pada penelitian Ika Trisanti, yang pada penelitiannya didapatkan 65% responden tidak merokok di rumah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya merokok dianggap sebagai suatu kebiasaan yang wajar untuk dilakukan dimanapun, mudahnya akses untuk mendapatkan rokok, serta kurangnya pengetahuan responden tentang bahayanya merokok di lingkungan rumah terhadap kesehatan keluarganya.³⁰ Hal ini masih di bawah target nasional yaitu 80%.

5.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pencapaian Strata PHBS

Pencapaian klasifikasi strata PHBS pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berada pada strata IV yaitu sebanyak 76 orang (88,37%), sedangkan 7 responden berada di strata II. Kemudian 3 orang lainnya berada di strata I. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Gonggo dan Irma Rahmayani pada tahun 2017, yaitu sebanyak 29 responden (97%) pada penelitian tersebut berada pada strata IV.³⁵ Hal ini sudah memenuhi target kementerian kesehatan untuk capaian PHBS tatanan rumah tangga sebesar 80%.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan indikator PHBS dengan baik.

5.4. Kelemahan Penelitian

5.4.1. Bias Informasi

- Subjek
Kemungkinan terdapat *Recall Bias* pada subjek penelitian
- Peneliti
Tidak ada.